

Tanda Komunikasi antar Pribadi Siswa Tunarungu dengan Guru dalam Rangka Menghindari Kekerasan

A Sign of Interpersonal Communication in Deaf Students with Teacher in Order to Avoid Violence

¹Uswatun Khasanah, ²Rini Rinawati

1,2Prodi Ilmu Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: Iuswatun.khasansan88@gmail.com, 2nierinirinawati66@gmail.com

Abstract. *Silenced* is a South Korean film adapted from a true story about young deaf students are victims of violence by several people in the school environment. The film features a new teacher figure who seeks to help students avoid violence. Good interpersonal communication is very influential in trying to avoid violence. Based on this background, the research questions are formulated as follows: (1) What is the sign of openness of interpersonal communication of deaf students with teacher in order to avoid violence in *Silenced* film seen from Roland Barthes semiotics? (2) What is the sign of empathy of interpersonal communication of deaf students with teacher in order to avoid violence in *Silenced* film seen from Roland Barthes semiotics? (3) What is the sign of supportiveness of interpersonal communication of deaf students with teacher in order to avoid violence in *Silenced* film seen from Roland Barthes semiotics? (4) What is the sign of positiveness of interpersonal communication of deaf students with teacher in order to avoid violence in *Silenced* film seen from Roland Barthes semiotics? (5) What is the sign of equality of interpersonal communication of deaf students with teacher in order to avoid violence in *Silenced* film seen from Roland Barthes semiotics?. The results of this study are: (1) Sign of openness in *Silenced* film through the process of being closed and slowly becoming open. (2) The sign of empathy in *Silenced* film is that there are aspects of feelings, though and desires. (3) Signs of supportiveness in *Silenced* film are in the from of mental support, time and effort. (4) Signs of positiveness in *Silenced* film, namely the relationship between students and teacher show appositive attitude. (5) Signs of equality in *Silenced* film show equality of social status , rights, and gender.

Keywords: *Silenced Film, Interpersonal Communication, Deaf Students, Violence, Semiotic.*

Abstrak. *Silenced* merupakan sebuah film asal Korea Selatan yang diadaptasi dari kisah nyata mengenai siswa-siswa tunarungu yang menjadi korban kekerasan oleh beberapa oknum di lingkungan sekolah. Film ini menampilkan sosok guru baru yang berusaha membantu para siswa agar terhindar dari kekerasan. Komunikasi antarpribadi yang baik sangat berpengaruh dalam usaha menghindari kekerasan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pertanyaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana tanda keterbukaan komunikasi antarpribadi siswa tunarungu dengan guru dalam rangka menghindari kekerasan dalam film *Silenced* dilihat dari semiotika Roland Barthes? (2) Bagaimana tanda empati komunikasi antarpribadi siswa tunarungu dengan guru dalam rangka menghindari kekerasan dalam film *Silenced* dilihat dari semiotika Roland Barthes? (3) Bagaimana tanda dukungan komunikasi antarpribadi siswa tunarungu dengan guru dalam rangka menghindari kekerasan dalam film *Silenced* dilihat dari semiotika Roland Barthes? (4) Bagaimana tanda rasa positif komunikasi antarpribadi siswa tunarungu dengan guru dalam rangka menghindari kekerasan dalam film *Silenced* dilihat dari semiotika Roland Barthes? (5) Bagaimana tanda kesetaraan komunikasi antarpribadi siswa tunarungu dengan guru dalam rangka menghindari kekerasan dalam film *Silenced* dilihat dari semiotika Roland Barthes?. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes, yaitu dengan cara menemukan penanda (signified) dan petanda (signified), kemudian dilakukan pembagian makna denotasi dan konotasi. Data primer dalam penelitian ini adalah film *Silenced* dan data sekundernya yaitu dari penelitian pustaka dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Tanda keterbukaan dalam film *Silenced* melalui proses dari sikap tertutup dan perlahan menjadi terbuka. (2) Tanda empati dalam film *Silenced* yaitu terdapat aspek perasaan, pikiran dan keinginan. (3) Tanda dukungan dalam film *Silenced* yaitu berupa dukungan mental, waktu dan tenaga. (4) Tanda rasa positif dalam film *Silenced* yaitu hubungan antara siswa dan guru saling menunjukkan sikap positif. (5) Tanda kesetaraan dalam film *Silenced* menunjukkan adanya kesetaraan status sosial, hak, dan gender.

Kata Kunci: *Film Silenced, Komunikasi Antarpribadi, Siswa Tunarungu, Kekerasan, Semiotika.*

A. Pendahuluan

Film *Silenced* merupakan film asal Korea Selatan produksi tahun 2011 bergendre drama yang diangkat dari novel berjudul *The Crucible* yang ditulis berdasarkan kisah nyata mengenai kasus kekerasan fisik, seksual dan psikis yang dialami oleh tiga siswa tunarungu di sekolah khusus tunarungu. Para pelaku tindak kejahatan tersebut antara lain kepala sekolah, kepala administrasi, seorang guru dan pengawas asrama. Film *Silenced* menampilkan sosok guru baru bernama Kang In Ho yang menemukan kejanggalan kepada beberapa siswanya, ia mulai mendekati para siswa, kemudian mengetahui adanya tindak kekerasan di sekolah sampai ia mengupayakan agar para siswanya terhindar dari kekerasan melalui hubungan komunikasi antarpribadi mereka.

Anak tunarungu secara umum dalam berkomunikasi memiliki hambatan dalam bersosialisai apalagi anak tunarungu yang mengalami tindak kekerasan. Bagaimana usaha guru baru tersebut dapat dalam berkomunikasi dengan siswa-siswa tersebut. Tanda-tanda apa saja yang dapat menunjukkan adanya upaya dari guru Kang In Ho dalam mencapai tujuannya untuk menghindarkan para siswa dari tindak kekerasan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini terfokus kepada: “bagaimana tanda komunikasi antarpribadi siswa tunarungu dengan guru dalam rangka menghindari kekerasan dalam film *Silenced* dilihat dari semiotika Roland Barthes?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui tanda keterbukaan (*openess*) komunikasi antarpribadi siswa tunarungu dengan guru dalam

rangka untuk menghindari kekerasan dalam film *Silenced* dilihat dari semiotika Roland Barthes.

2. Untuk mengetahui tanda empati (*empathy*) komunikasi antarpribadi siswa tunarungu dengan guru dalam rangka untuk menghindari kekerasan dalam film *Silenced* dilihat dari semiotika Roland Barthes.
3. Untuk mengetahui tanda dukungan (*supportiveness*) komunikasi antarpribadi siswa tunarungu dengan guru dalam rangka untuk menghindari kekerasan dalam film *Silenced* dilihat dari semiotika Roland Barthes.
4. Untuk mengetahui tanda rasa positif (*positiveness*) komunikasi antarpribadi siswa tunarungu dengan guru dalam rangka untuk menghindari kekerasan dalam film *Silenced* dilihat dari semiotika Roland Barthes.
5. Untuk mengetahui tanda kesetaraan (*equality*) komunikasi antarpribadi siswa tunarungu dengan guru dalam rangka untuk menghindari kekerasan dalam film *Silenced* dilihat dari semiotika Roland Barthes.

B. Landasan Teori

Komunikasi interpersonal (Liliwari, 2015:19) melibatkan semua pikiran yang berbeda cara komunikasi individu, ide-ide, perasaan, dan keinginan kepada orang lain atau sekelompok orang.

Menurut Kumar efektivitas komunikasi antarpribadi mempunyai lima ciri, sebagai berikut (Wiryanto, 2004):

1. Keterbukaan (*openess*). Kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang

- diterima di dalam menghadapi hubungan antarpribadi
2. Empati (*empathy*). Merasakan apa yang dirasakan orang lain
 3. Dukungan (*supportiveness*). Situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif.
 4. Rasa positif (*positiveness*). Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.
 5. Kesetaraan (*equality*). Pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Komunikasi antarpribadi pada anak tunarungu menurut Mufti salim (dalam Somantri 2012:93) menyimpulkan bahwa anak tunarungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga ia mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya. Ia memerlukan bimbingan dan pendidikan khusus untuk mencapai kehidupan lahir batin yang layak.

Dalam buku karya Allo Liliweri Komunikasi Antar-Personal (2015) juga dijelaskan menurut teori (*sosial penetration*), kita dapat mengungkapkan diri satu sama lain, termasuk komunikasi antarpersonal, melalui penetrasi atau penyusupan sosial ke dalam pribadi pihak lain. penyusupan itu dapat dilakukan melalui sejauh mana kita melibatkan diri secara (suka rela atau terpaksa) orang lain berdasarkan informasi yang kita percakapkan itu (informasi yang mendalam atau cuma permukaan saja),

atau berdasarkan derajat hubungan (intim dan akrab, atau hanya santai belaka?)

Semiotika berasal dari kata Yunani: *semion*, yang berarti tanda (Piliang dalam Tinarbuko 2008:11).

Dalam semiology Roland Barthes dan para pengikutnya, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua. Dalam hal ini denotasi justru lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna dan, dengan demikian sensor atau represi polisi (Budiman dalam Sobur, 2009:70).

Barthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja (coblely & Jansz dalam Sobur, 2009:69).

1. Signifer (Penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
4. CONNOTATIVE SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)	5. CONNOTATIVE SIGNIFIED (PETANDA KONOTATIF)
6. CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)	

Gambar 1. Peta Tanda Roland Barthes

Dari peta Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material: hanya jika Anda mengenal “singa”, barulah konotasi seperti harga diri, kegangan, dan keberanian menjadi mungkin (coblely dan Jansz dalam Sobur, 2009:69).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil penelitian terdapat terdapat tanda dalam film *Silenced* yang menggambarkan bahwa keterbukaan dalam sebuah komunikasi antarpribadi

bukanlah sesuatu yang mudah mengingat para pelaku komunikasi dalam film adalah siswa tunarungu yang menjadi korban kekerasan. Kondisi psikologis anak tunarungu atau anak berkebutuhan khusus dan anak normal secara umum juga sudah berbeda apalagi anak berkebutuhan khusus yang mengalami tindak kekerasan.

Adekan saat pertama kali guru In Ho menyapa Yeon Doo dan Yoo Ri, mereka justru berlari ketakutan yang menandakan penolakan dari mereka. Berlari dalam hal ini berarti menghindar. Hal tersebut karena mereka mengalami trauma dan rasa cemas terhadap orang baru apalagi memiliki status yang sama dengan orang yang telah membuatnya trauma, yaitu berprofesi sebagai guru. Sikap guru In Ho yang membuat siswa lebih terbuka berupa perilaku hangat (memberikan kalimat positif, memberikan perhatian), bertanggung jawab, kehadiran secara fisik dan emosional, reaksi spontan (tersenyum, memeluk, megusap kepala). Sehingga keterbukaan dalam komunikasi antarpribadi diperlukan adanya upaya dari komunikator dan komunikan untuk mengenal lebih dekat dengan melalui sebuah proses penyusupan sosial, sehingga semakin lama akan semakin dekat.

Terdapat beberapa tanda empati dalam film *Silenced* seperti adegan yang menunjukkan perasaan sedih guru In Ho terhadap apa yang dialami para siswa, seperti (mata berkaca-kaca, mengancam akan memenjarakan ibu asrama sekolah setelah dengan menaikkan suaranya, menundukan kepala saat mendengar pengakuan Yeon Doo dan menangis bersama Min Soo). Dari aspek pikiran (berinisiatif untuk melaporkan kasus tersebut kepada polisi, guru In Ho menagis mengingat tidak bisa menepati janji kepada Min Soo, mencari cara untuk membawa kasus tersebut ke jalur

hukum) dan aspek keinginan (guru In Ho sangat ingin membantu mereka terlepas dari segala macam bentuk kekerasan yang mereka alami sehingga menggupayakan segalanya).

Tanda dukungan dalam film *Silenced* dari guru In Ho kepada siswanya berupa dukungan secara mental artinya guru In Ho selalu berusaha menguatkan mental dengan memberikan semangat untuk mereka. Serta selalu ada untuk mereka kehadirannya secara fisik dapat menguatkan mereka dengan selalu mendampingi mereka sepenuh waktu dan tenaga. Karena kondisi mereka yang tidak memiliki keluarga dan tidak ada orang lain disisinya guru In Ho berusaha untuk selalu ada untuk mereka dengan memberikan semangat saat mereka sedih dan tak percaya diri dengan menyesali keadaan.

Rasa positif dalam film *Silenced* menunjukkan bagaimana guru harus besikap yaitu peka terhadap siswanya jika ada yang dirasa aneh segera mencari tahu apa penyebabnya, dan merasa yakin dengan dirinya sendiri untuk dapat membantu dan membuat siswanya percaya terhadapnya bahwa ia mampu membantu permasalahan mereka. Misalnya dalam adegan (guru In Ho berjanji untuk kepada Min Soo untuk menghukum para pelaku dan membuat Min Soo lebih percaya diri dalam memberikan pengakuannya di media televisi, kemudian adegan pada saat guru In Ho mengikat tali sepatu Yeon Doo dan membuat Yeon Doo tersenyum, serta adegan saat Yeon Doo menyesali kondisinya guru In Ho memberinya kutipan dan Yeon Doo tersenyum)

Tanda kesetaraan dalam film *Silenced*, pertama yaitu guru In Ho menunjukkan kesetaraan hak yang dimiliki setiap individu di dunia tidak peduli kekurangan apa yang mereka miliki (guru In Ho berupaya semaksimal

mungkin untuk membawa kasus tersebut ke pengadilan dan menganggap siswanya berhak di bela dan berhak bebas dari tindak kekerasan seperti anak pada umumnya) kesetaraan sosial (guru In Ho telah memperlakukan mereka tidak hanya sebagai siswa mereka sama seperti anaknya sendiri, tidak peduli asal mereka dan kekurangan mereka) dan kesetaraan gender (dalam memperlakukan ketiga siswanya yaitu Yeon Doo dan Yoo Ri yang merupakan siswa perempuan dan Min Soo siswa laki-laki mereka mendapat perhatian yang sama).

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Tanda keterbukaan dalam film *Silenced* menunjukkan bahwa dalam sebuah hubungan komunikasi antara guru dengan siswa tunarungu, guru harus berperan aktif dalam melakukan penyusupan sosial terhadap siswanya, apalagi mereka merupakan korban kekerasan, sehingga memerlukan sebuah proses. Pada film *Silenced* sikap hangan guru In Ho mampu membuat para siswa lebih terbuka terhadapnya.
2. Tanda empati yang muncul dalam film *Silenced* memiliki tiga aspek yaitu perasaan, pikiran dan keinginan. Aspek tersebut digambarkan berupa ekspresi sedih, marah karena kecewa, serta pikiran dan keinginan untuk membantu siswa agar terhindar dari kekerasan.
3. Tanda dukungan yang muncul dalam film *Silenced* yaitu dukungan dari guru In Ho berupa dukungan secara mental seperti memberikan semangat, menghargai siswanya karena dukungan mental merupakan hal yang sangat penting untuk membuat mereka bangkit dari trauma yang mereka alami. Dukungan waktu dan tenaga guru In Ho selalu berusaha bersama mereka sambil mengupayakan agar kasus tersebut dapat di meja hijaukan.
4. Tanda rasa positif dalam film *Silenced* yaitu diperlihatkan melalui bagaimana guru In Ho menunjukkan kepekaanya saat melihat kejanggalan pada beberapa siswa tersebut dan ia mencari tahu dan mencoba mengajak berbicara mereka. Rasa positif dalam film *Silenced* tidak hanya dari guru tetapi juga dari siswa. Perasana positif akan menumbuhkan perasaan positif pula pada lawan bicara seperti pada adegan seperti beberapa tanda berikut: guru In Ho berjanji untuk kepada Min Soo untuk menghukum para pelaku dan Min Soo lebih percaya diri saat melakukan peliputan di televisi, pada saat guru In Ho mengikatkan tali sepatu Yeon Doo dan membuat Yeon Doo tersenyum, adegan saat Yeon Doo menyesali kondisinya guru In Ho memberinya kutipan dan Yeon Doo tersenyum, adegan guru In Ho menggendong Yoo Ri sehingga Yoo Ri berharap gurunya dapat menjadi ayahnya)
5. Tanda kesetaraan dalam film *Silenced* berupa kesetaraan hak, bagi guru In Ho siswanya memiliki hak yang sama seperti manusia pada umumnya yaitu hidup terbebas dari kekangan dan siksaan, mereka berhak bahagia dan tidak lagi hidup dengan menerima tindak

kekerasan. selanjutnya yang guru In Ho perhatikan yaitu kesetaraan gender. Guru In Ho memperlakukan para siswanya baik perempuan dan laki-laki secara sama, tidak ada perbedaan hal tersebut agar tidak menimbulkan kecemburuan diantara para murid. Kesetaraan status sosial guru In Ho tidak lantas befikir mereka hanya siswa dan bukan tanggung jawab sepenuhnya dirinya, ia justru melakukan sehal untum menolong mereka dengan memperlakukan mereka seperti anak sendiri.

Saran

Saran Teoritis

1. Hendaknya untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian komunikasi antarpribadi anak tunarungu dari perspektif lain misalnya dengan memilih subjek yang berprestasi sehingga dapat memberikan inspirasi bagi anak-anak lainnya. Atau dengan memilih subjek dari sekolah berkebutuhan khusus yang ada dilingkungan terdekat dengan bahasan bagaimana pola komunikasi mereka dengan orang tua dirumah.
2. Hendaknya penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan membahas mengenai efektivitas komunikasi antarpribadi selain menggunakan studi semiotika. Agar dapat mengetahui seberapa efektif peran komunikasi dalam mencapai suatu tujuan tertentu tidak hanya dalam menghindari kekerasan.

Saran Praktis

1. Saran untuk lembaga pendidikan, tidak sedikit kasus

kekerasan yang terjadi di sekolah-sekolah di seluruh dunia tidak hanya antar siswa tetapi juga para pelakunya dari dalam sistem organisasi sekolah itu sendiri. Seperti dalam film *Silenced* ini yang diadaptasi dari kisah nyata di Korea Selatan. Seharusnya pemerintah berperan aktif dalam mencegah terjadinya tindak kekerasan yang terjadi di sekolah misalnya dengan sering melakukan sidak ke sekolah-sekolah dan memantau kinerja para guru lebih baik lagi.

2. Saran bagi orang tua, diharapkan para orang tua lebih sering berkomunikasi dengan anaknya, selalu menanyakan bagaimana kondisi di lingkungan sekolah dari situ para orang tua dapat melihat apakah anak tersebut mempunyai masalah atau tidak di sekolahnya. Selain itu orang tua dapat memberikan pengertian mengenai pendidikan seks dini agar sang anak dapat mencegah dan menghindarinya apabila dirasa ada yang tidak sewajarnya.

Daftar Pustaka

- Liliwiri, Alo. 2015. Komunikasi Antar-personal. Jakarta: Kencana.
- Sobur, Alex. 2009. Semiotika Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Somantri, T. Sutjihati. 2012. Psikologi Anak Luar Biasa. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Tinarbuko, Sumbo. 2008. Semiotika Komunikasi Visual: Metode Analisis Tanda dan Makna pada Karya Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta: Jalasutra.
- Wiryanto. 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : Grasindo